

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat membimbing seseorang ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Dengan pendidikan, potensi diri seseorang akan tergali dan meningkat sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa benar-benar dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, guru di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, khususnya guru IPA kelas XI, selama ini tidak pernah memperhatikan gaya belajar siswa-siswanya. Dalam proses pembelajaran, guru monoton menggunakan metode ceramah yang hanya bisa memfasilitasi siswa yang

mempunyai gaya belajar auditorial saja. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan kinestetik akan merasa kurang nyaman karena proses pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.

Materi pokok sistem gerak pada manusia dipilih dalam penelitian ini, karena nilai hasil ulangan pada materi ini sangat rendah. Dari data yang diperoleh pada tahun pelajaran 2010/2011, hanya 46,2% siswa kelas XI IPA SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu  $\geq 67$ . Hasil ulangan tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 100% siswa memperoleh nilai  $\geq 67$ .

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya nilai siswa pada materi pokok sistem gerak di sekolah tersebut antara lain belum adanya kesesuaian model atau metode pembelajaran yang digunakan guru dengan adanya variasi gaya belajar siswa. Selain itu, guru cenderung menggunakan satu macam metode, yaitu ceramah. Padahal, metode ceramah hanya disukai oleh siswa yang mempunyai gaya belajar auditori saja. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa yang mempunyai gaya belajar lain. Media yang digunakan oleh gurupun kurang mendukung proses pembelajaran. Guru hanya monoton menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah saja.

Dalam menyampaikan pelajaran, seharusnya guru memperhatikan karakteristik siswanya. Siswa yang satu dengan yang lainnya, mempunyai cara yang berbeda untuk memahami pelajaran yang diajarkan. Hal itu disebabkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda

tingkatannya. Beberapa studi menunjukkan bahwa terjadi kenaikan prestasi akademik dan peningkatan sikap pebelajar terhadap lingkungan belajar ketika gaya belajar cocok atau selaras (*matched*) dengan metode dan media pendukung pembelajaran (Dunn and Dunn, 1993:393). Para peneliti menyimpulkan bahwa kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar (Nasution, 2008:93).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khudrotinnisa (2010), diketahui model siklus belajar mampu meningkatkan aktivitas siswa dan penguasaan materi sistem gerak pada manusia oleh siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Citrawathi (2006) di SMA Laboratorium IKIP Singaraja juga menunjukkan bahwa prestasi belajar menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan modul berorientasi siklus belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan cara konvensional.

Model ini memiliki beberapa tahap siklus belajar. Salah satunya adalah tahap *eksplanation* (menyelidiki). Pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pengamatan dengan berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual melakukan pengamatan dengan menggunakan media video, siswa yang memiliki gaya belajar auditori menggunakan media rekaman suara, dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menggunakan media torso dan miniatur. Namun, peneliti belum mengetahui gaya belajar manakah yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan materi siswa jika guru menggunakan model siklus belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

yang berjudul “Pengaruh gaya belajar terhadap penguasaan materi pokok sistem gerak pada manusia melalui model siklus belajar (*learning cycle*) (studi eksperimental pada siswa kelas XI SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh gaya belajar terhadap peningkatan penguasaan materi pokok sistem gerak pada manusia dalam pembelajaran melalui model siklus belajar?
2. Manakah gaya belajar yang menghasilkan penguasaan materi paling tinggi pada materi pokok sistem gerak manusia melalui model siklus belajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh gaya belajar terhadap peningkatan penguasaan materi pokok sistem gerak pada manusia melalui model siklus belajar.
2. Gaya belajar yang menghasilkan penguasaan materi yang paling tinggi pada materi pokok sistem gerak manusia melalui model siklus belajar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sebagai calon guru tentang pengaruh gaya belajar melalui model siklus belajar.
2. Guru yaitu sebagai sumbangan pemikiran dan alternatif pembelajaran dalam usaha untuk meningkatkan penguasaan materi siswa dengan memperhatikan gaya belajar melalui model siklus belajar.
3. Siswa yaitu untuk memperoleh pengalaman belajar sesuai gaya belajarnya melalui model siklus belajar.
4. Sekolah yaitu memberikan sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang berorientasi pada gaya belajar siswa untuk meningkatkan penguasaan materi siswa.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar merupakan cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, gaya belajar yang digunakan adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.
2. Model siklus belajar yang digunakan dalam penelitian memiliki lima fase sebagai sintak pembelajarannya, yaitu fase 5E, kelima tahap itu meliputi : *engagement* (mengajak), *eksploration* (menyelidiki), *eksplanation* (menjelaskan), *elaboration* (memperluas), dan *evaluation* (menilai).
3. Penguasaan materi siswa yang diukur, meliputi aspek kognitif dengan indikator menghafal (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

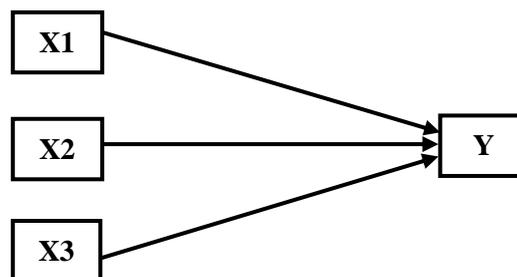
4. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian adalah materi pokok Sistem Gerak pada Manusia, mencakup uraian materi, antara lain : fungsi rangka secara umum, macam-macam rangka tubuh manusia, jenis, bentuk, pembentukan dan pertumbuhan tulang, macam-macam persendian, macam-macam otot dan fungsinya, mekanisme kontraksi otot rangka, macam-macam gerak otot rangka, serta kelainan dan gangguan pada sistem gerak.
5. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA<sup>3</sup> semester ganjil SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Biologi merupakan salah satu bidang IPA yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Biologi tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan yang dihapal tetapi lebih menekankan pada kegiatan yang menggunakan pikiran dalam memahami kehidupan nyata. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan memfasilitasi gaya belajar siswa akan mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran Biologi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan observasi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, materi tentang sistem gerak pada manusia masih menggunakan metode konvensional tanpa memperhatikan gaya belajar siswa. Oleh sebab itu diperlukan suatu inovasi pembelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran yang ada, salah satunya dengan memperhatikan gaya belajar mereka.

Model siklus belajar (*learning cycle*) terbukti dapat meningkatkan penguasaan materi pokok sistem gerak pada manusia. Siswa yang memiliki berbagai gaya belajar akan menerima pelajaran dengan menggunakan model yang sama, yaitu siklus belajar. Model ini dapat memfasilitasi ketiga gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) dengan dukungan media pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan penguasaan materi siswa. Namun demikian, perlu diketahui gaya belajar mana yang paling berpengaruh terhadap penguasaan materi siswa dengan menggunakan model siklus belajar.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah variabel bebas yaitu gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Variabel Y adalah variabel terikat yaitu penguasaan materi pokok sistem gerak pada manusia oleh siswa. Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan : X : gaya belajar siswa ( 1=gaya visual, 2 =gaya auditorial, 3=gaya kinestetik)

Y : penguasaan materi sstem gerak pada manusia oleh siswa.

## G. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah :

1. H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap peningkatan penguasaan materi pokok sistem gerak manusia melalui model siklus belajar.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh gaya belajar terhadap peningkatan penguasaan materi pokok sistem gerak manusia melalui model siklus belajar.

2. H<sub>0</sub> : Ketiga gaya belajar menghasilkan penguasaan materi yang sama pada materi pokok sistem gerak manusia melalui model siklus belajar.

H<sub>1</sub> : Salah satu gaya belajar menghasilkan penguasaan materi paling tinggi pada materi pokok sistem gerak manusia melalui model siklus belajar.